

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. terdapat hubungan positif antara inteligensi dengan kemandirian belajar pada siswa kelas X Akuntansi di SMK N 12 Jakarta. Penelitian ini berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah mencari persamaan regresi lalu menguji keberartian regresi yang disimpulkan regresi tersebut berarti.
3. Hasil uji persyaratan analisis dengan uji normalitas galat taksiran menggunakan rumus lilliefors diperoleh data berdistribusi normal. Sedangkan uji persyaratan analisis dengan uji linieritas diperoleh data berarti dan linier.
4. Hasil hitung korelasi *Product Moment* menunjukkan hubungan positif antara inteligensi dengan kemandirian belajar. Hasil hitung uji-t menyimpulkan hubungan yang signifikan antara inteligensi dengan kemandirian belajar. Sedangkan uji koefisien determinasi menyimpulkan inteligensi memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar.
5. Berdasarkan hasil perhitungan indikator variabel Y, kemandirian belajar banyak dicerminkan oleh siswa pada sikap dapat bekerja sendiri.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka penelitian ini mengandung implikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar cukup beragam. Akan tetapi faktor inteligensi yang dimiliki siswa memberikan kontribusi cukup tinggi dalam peningkatan kemandirian belajar seorang siswa. Inteligensi siswa juga mempengaruhi kemandirian belajar. Agar siswa memperoleh kemandirian belajar yang tinggi, hendaknya didukung dengan tingkat inteligensi yang tinggi pula.

Tingkat inteligensi seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor genetik, lingkungan, kasih sayang dan pengasuhan yang demokratis. Apabila seluruh faktor tersebut mendukung dengan baik, maka tingkat inteligensi anak pun akan tergolong tinggi. Oleh karena itu, hendaknya para orang tua mampu memberikan kasih sayang tulus dan pola asuh yang demokratis, terutama selama anak ada dalam masa perkembangan otak yaitu pada kurun waktu 0-8 tahun yang merupakan masa emas perkembangan anak.

Di samping itu, tingkat inteligensi juga dapat ditingkatkan dengan memberi berbagai latihan yang mampu meningkatkan kecerdasan anak dan ketika anak berhasil meraih prestasi tinggi hendaknya para orang tua dapat memberi penghargaan yang sesuai.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa dengan tingkat inteligensi tinggi memiliki kemandirian belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya siswa dengan inteligensi rendah memiliki kemandirian belajar yang rendah.

C. Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak terkait. Siswa sebagai objek penelitian hendaknya percaya dengan kemampuan sendiri, mampu berusaha sendiri dan bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakannya agar kemandirian belajar yang tinggi dapat mereka miliki.

Selain itu, diperlukan pula dukungan dari para guru yang hendaknya selalu menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, agar siswa terpacu melakukan yang terbaik dalam aktivitas belajar. Di samping itu, guru hendaknya lebih meningkatkan rasa tanggung jawab siswa agar siswa lebih mandiri dalam belajar.

Orang tua juga berperan besar dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, orang tua hendaknya membiasakan anaknya berperilaku disiplin dan bertanggung jawab sejak dini terutama dalam hal belajar agar anak memiliki kemandirian belajar. Karena orang tua yang paling berpengaruh dalam membentuk kemandirian anak sejak dini.

Bagi peneliti lain yang ingin menguji kembali hubungan inteligensi siswa dengan kemandirian belajar, hendaknya menggunakan variabel lain. Sehingga akan lebih terlihat faktor apa saja yang berhubungan dengan kemandirian belajar.